

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR STUDY* TERHADAP  
HASIL BELAJAR GEOGRAFI**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**HAMDA WARA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2015**

## ABSTRAK

### PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR GEOGRAFI

Hamda Wara<sup>(1)</sup> Pargito<sup>(2)</sup> Sudarmi<sup>(3)</sup>

This research aimed to find out the differences of using *outdoor study* learning method toward students. This research was using experiment method by applying *posttest control group design*. The sample was two classes that were XI IPS 1 and XI IPS 2. The data was analyzed by using parametric statistic in which the hypothesis was using t-test through SPSS program. The results showed that (1) there was no significant difference between students' score averages of *pretest by using outdoor study and conventional*, (2) there was significant difference between students' posttest score averages that using *outdoor study method* and conventional in which score averages of *outdoor study* was higher than conventional ones, (3) there was a difference between students achievement n-Gain that was taught by using *outdoor study* and conventional ones in which n-Gain *outdoor study* was higher and it was included in middle criteria.

**Keywords:** *method outdoor study, outcome learning, geography learning.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaaan penggunaan metode pembelajaran *outdoor Study* terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan *pretest-posttest control group design*. Sampel kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2. Analisis data menggunakan uji statistik parametrik dimana uji hipotesis menggunakan uji-t pada program SPSS seri 20 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan konvensional, (2) ada perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *posttest* siswa menggunakan metode *outdoor study* dengan konvensional dimana nilai rerata *outdoor study* lebih besar dari rata-rata konvensional (3) ada perbedaan *n-Gain* hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *outdoor study* dengan konvensional, dimana *n-Gain outdoor study* lebih besar dan termasuk dalam kriteria sedang.

**Kata kunci:** metode *outdoor study*, hasil belajar, pembelajaran geografi.

Keterangan:

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Geografi

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing 1

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing 2

## I. PENDAHULUAN

Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar. Untuk menciptakan suasana belajar siswa aktif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat agar keaktifan siswa dapat terjadi.

Pembelajaran geografi pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial. Keberadaan geografi dalam struktur program pengajaran di SMA sangat penting untuk diajarkan, karena geografi memberi pengetahuan, pembentukan nilai dan sikap serta keterampilan kepada peserta didik yang secara langsung berinteraksi dengan lingkungan.

Hasil observasi, Pembelajaran geografi di kelas tidak sepenuhnya melibatkan peserta didik untuk aktif. Hasil yang diamati, siswa cenderung tidak termotivasi karena guru menerapkan metode yang konvensional dan kurang bervariasi.

Terlihat juga pada observasi bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa juga masih belum maksimal. Lingkungan sekolah yang baik dapat membuat siswa menjadi nyaman berada di sekolah. Jika siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dapat membuat ingatan siswa menjadi lebih lama karena siswa belajar langsung melihat lingkungan sekitar kita dan kenyataan yang ada, oleh karena itu guru perlu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Hasil belajar Geografi siswa kelas XI di SMA Al-Kautsar masih rendah. Hasil belajar merupakan hal yang dapat menjadi acuan apakah siswa sudah memahami mengenai materi yang sudah diajarkan oleh guru. Dapat dilihat dari tabel bahwa nilai siswa sebagian besar masih rendah.

**Tabel 1. Persentase Nilai Ulangan harian Siswa SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2014/2015.**

No	KKM	Frekuensi	Presentase
	≥75(tuntas)	67	41,61
	< 75 (tidak tuntas)	94	58,39
	<b>Jumlah</b>	161	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

Salah satu metode pembelajaran yang erat kaitannya dengan lingkungan yaitu metode pembelajaran *outdoor study*. Siswa diharapkan mampu memahami materi dan mampu menunjukkan contoh *riil* dari materi. Melalui metode pembelajaran *outdoor study*, lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini adalah “Penerapan Metode Pembelajaran *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung”.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada analisis situasi dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa cenderung tidak termotivasi karena guru menerapkan metode yang kurang bervariasi.
- b. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa masih belum maksimal.
- c. Siswa belum dapat menghubungkan konsep-konsep geografi dengan fenomena yang ditemui dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Metode pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, dan belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Hasil belajar geografi siswa kelas XI masih rendah.

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *posttest* siswa setelah menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan *n-Gain* hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.

### Manfaat Penelitian

- a) Manfaat Teoritis
  - Hasil penelitian ini sebagai pemahaman pengembangan pengetahuan dan memperluas wawasan berpikir.
  - Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan meneliti permasalahan tentang metode pembelajaran.
- b) Manfaat Praktis
  - Manfaat bagi guru  
Dengan hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan masukan bagi para guru tentang pembelajaran *outdoor study* sebagai metode pembelajaran yang lebih efektif.

- Manfaat bagi sekolah

*Outdoor Study* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Rancangan tersebut terdiri dari kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data Populasi Kelas XI IPS SMA Al-Kautsar Bandar Lampung**

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	XI IPS 1	19	20	39
2	XI IPS 2	19	21	40
3	XI IPS 3	19	22	41
4	XI IPS 4	22	19	41
<b>Jumlah</b>		79	82	161

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Semester Genap Kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

#### Sampel

Sugiyono (2012:118) mengungkapkan sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sampel dalam penelitian diambil dari populasi terjangkau. Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan maka pemilihan sampel digunakan

dengan teknik *cluster random sampling*, dengan mengambil dua kelas secara acak dari beberapa kelas yang memiliki karakteristik yang sama. Satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *outdoor* (di luar kelas) dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah).

**Tabel 3. Data sampel kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 Tahun Ajaran 2014/2015.**

Kelas	Kelompok	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
XI IPS 1	Eksperimen	19	20	39
XI IPS 2	Kontrol	19	21	40

Sumber Dokumentasi Guru Mata pelajaran Geografi Semester Genap Kelas XI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015.

## Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2014:38). Pada penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu penerapan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor*) di simbolkan dengan huruf X. Variabel ini diposisikan sebagai variabel bebas (*independen*) yakni masukan yang akan memberi pengaruh pada hasil belajar geografi. Sedangkan variabel terikatnya (*dependen*) adalah hasil belajar geografi siswa dengan huruf Y. Variabel ini merupakan hasil dari pengaruh variabel *dependen*.

## Tahap Pelaksanaan

Mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *outdoor study* pada kelas eksperimen dan menerapkan model pembelajaran konvensional yakni ceramah pada kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dilakukan *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan.

### A. Instrumen Penelitian

#### a. Validitas .

Untuk mengetahui validitas suatu instrumen penelitian dilakukan pengujian. Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan

data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, atau dengan kata lain instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

#### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik reliabilitas internal yaitu dengan rumus *alpha*.

#### c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu parameter untuk menyatakan bahwa item soal adalah mudah, sedang, dan sukar.

#### d. Daya Pembeda Soal

Uji daya pembeda suatu soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang dapat menjawab soal dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal.

## Teknik Analisis Data

Analisis data bisa dilakukan jika sudah dilakukan uji analisis. Untuk uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas varian. Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, data yang diperoleh

dianalisis untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil tes akhir yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesisnya menggunakan uji t dan *N-Gain*.

05°22'10'' LS – 05°23'06'' LS. SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sebagai salah satu sekolah di bawah Naungan Yayasan Al-Kautsar mulai menerima murid untuk pertama kali pada tahun pelajaran 1992/1993.

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian ini adalah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung terletak di kelurahan Rajabasa yang beralamat di Jalan Soekarno Hatta Rajabasa Bandar Lampung. Secara astronomis, SMA Al Kautsar Bandar Lampung terletak pada 105°11'30'' BT – 105°12'53''BT dan

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 1 dengan menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* dan kelas XI IPS 2 dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan masing-masing sebanyak 4 kali pertemuan di bulan Mei 2015 pada pokok bahasan lingkungan hidup.

#### 1. Hasil Belajar (*pretest*) SiswaKelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 4. Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai	Kelas			
	Eksperimen(XIIPS 1)		Kontrol (XI IPS 2)	
	F	%	F	%
≥ Tuntas 75	3	7,70	1	2,50
< Tidak tuntas 75	36	9,23	39	97,50
Jumlah	39	100,00	40	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

#### 2. Hasil Belajar (*Posttest*) SiswaKelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

**Tabel 5. Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Nilai	Kelas			
	Eksperimen (XIIPS 1)		Kontrol (XI IPS 2)	
	F	%	F	%
≥ Tuntas 75	37	94,90	10	25,00
< Tidak tuntas 75	2	5,10	30	75,00
Jumlah	39	100,00	40	100,00

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Penelitian Tahun 2015

### 3. Hasil Perhitungan Hasil Belajar Menggunakan N-Gain

**Tabel 6. Perbedaan N-Gain Kelas Outdoor Study Dan Konvensional**

No.	Kelas	Metode Pembelajaran	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1.	XI IPS 1	<i>Outdoor Study</i>	0.5954	Sedang
2.	XI IPS 2	Konvensional	0.1588	Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian Tahun 2015

#### 4. Analisis Data Penelitian

Taraf signifikansi yang dipakai pada penelitian ini adalah 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas *pretest* kelas *outdoor study* diketahui data berdistribusi normal. Dengan nilai signifikan *pretest* siswa kelas *outdoor study* sebesar 0,200.

Hasil uji normalitas *pretest* kelas konvensional diketahui data berdistribusi normal. Dengan nilai signifikan *pretest* siswa kelas konvensional sebesar 0,057.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas *outdoor study* dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal. Dengan nilai signifikan *posttest* siswa kelas *outdoor study* sebesar 0,055.

Hasil uji normalitas *posttest* kelas konvensional diketahui data berdistribusi normal. Dengan nilai signifikan siswa kelas konvensional sebesar 0,160.

Kemudian uji homogenitas *pretest outdoor study* dan konvensional memiliki data yang homogen karena nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu nilai signifikan sebesar 0,284. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena data mempunyai variansi sama. Hasil uji homogenitas *posttest outdoor study* dan konvensional

memiliki data yang homogen juga karena nilai signifikan lebih dari 0,05 yaitu nilai signifikan sebesar 0,450. Jadi dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima karena data mempunyai variansi sama.

Berdasarkan hasil perhitungan pada hipotesis 1 yaitu nilai rata-rata *pretest*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,899. Besaran  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 : 2 = 0,025 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $79 - 2 = 77$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,991. Nilai  $t_{hitung}$  pada tabel diatas adalah 0,899 dan  $t_{tabel}$  1,991 artinya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  jadi  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Hipotesis 2 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,618. Besaran  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $79 - 2 = 77$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,991. Nilai  $t_{hitung}$  pada tabel diatas adalah 10,325 dan  $t_{tabel}$  1,991 artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hipotesis 3 diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 7,627. Besaran  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df)  $n-2$  atau  $79 - 2 = 77$ , hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  sebesar 1,991. Nilai  $t_{hitung}$  pada tabel diatas adalah 7,627 dan  $t_{tabel}$  1,991 artinya



$t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Pembahasan

1. Berdasarkan uji hipotesis dan analisis data yang sudah dilakukan bahwa hasil *pretest* siswa kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan hasil *pretest* siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional sebelum diberikan pembelajaran ternyata tidak terdapat perbedaan. Nilai siswa pada awal pembelajaran sebelum diterapkan pembelajaran wajar jika nilai siswa masih rendah. Karena *pretest* digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa, maka dari itu perlu adanya pembelajaran selanjutnya mengenai materi yang akan dipelajari. Sehubungan dengan teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Aswan Zain (2010: 107), apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.
2. Nilai *posttest* kelas yang menggunakan metode *outdoor study* lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode konvensional. Dalam pelaksanaannya siswa kelas XI IPS 1 yang proses pembelajarannya menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* siswanya lebih bersemangat belajar. Dilihat dari hasil observasi juga bahwa kelas

*outdoor study* lebih aktif di bandingkan kelas kontrol dimana terdapat siswa yang aktif sebanyak 9 siswa dan pada kelas konvensional hanya ada 1 siswa. Ini sangat sejalan dengan pendapat mengenai *outdoor study*. Menurut (Husamah 2013:23) melalui metode *outdoor study* lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.

Dalam variasi pembelajaran *outdoor study* dapat mengurangi rasa jenuh, bosan siswa, dan dapat membuat siswa senang juga tertarik terhadap pelajaran dan lingkungan sekitarnya. Keadaan siswa demikian akan sangat mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari. Bila dalam suatu proses pembelajaran siswa merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

3. Terdapat perbedaan signifikan *n-Gain* hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional pada pokok bahasan lingkungan. Siswa yang diterapkan metode pembelajaran *outdoor study* lebih baik dikarenakan metode

pembelajaran *outdoor study* membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan siswa tidak mudah bosan, sehingga dapat menerima pelajaran dengan baik dan siswa mendapat nilai lebih baik. Ini sangat sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli karena *outdoor study* erat sekali dengan lingkungan hidup sehingga siswa mudah menerima pelajaran geografi dengan baik.

Menurut Adelia Vera (2012:17) dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak diluar kelas (*outdoor study*) mengungkapkan bahwa: “ *Outdoor learning* itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas. Sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar Hasil belajar siswa sesudah perlakuan meningkat dari hasil belajar sebelum diberikannya perlakuan.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

1. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* kedua kelas sebelum diterapkannya metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional.
2. Ada perbedaan signifikan nilai rata-rata *posttest* siswa setelah diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor* dengan

metode pembelajaran konvensional. Kelas yang diterapkan metode pembelajaran *outdoor study* lebih baik nilainya dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

3. Ada perbedaan signifikan *n-Gain* hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dengan metode pembelajaran konvensional. Dimana nilai *n-Gain* kelas yang diterapkan metode *outdoor study n-Gain* nya lebih tinggi, siswa lebih dapat menerima pelajaran geografi dengan baik jika menerapkan metode pembelajaran *outdoor study*.

##### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa  
Dalam proses pembelajaran disarankan kepada siswa untuk selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru  
Guru harus lebih membuat kondisi yang menyenangkan saat pembelajaran di kelas, karena siswa akan lebih aktif pada saat pembelajaran dan memahami apa yang diajarkan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* sebagai alternatif di kelas untuk dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adelia ,Vera. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Ourdoor Study)*. Yogyakarta: Divapress.

Djamarah, S.B dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husamah. 2013. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka .

Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.